

**Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**

Robbi Hasana Ibrahim\*, Ahmad Mifdlol Muthohar  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, Indonesia  
\*Email korepondensi: [ibrahim.hasana@yahoo.co.id](mailto:ibrahim.hasana@yahoo.co.id)

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of independent board of commissioners and Islamic Social Reporting index on firm value with profitability (ROE) as an intervening variable. This research is quantitative in nature which uses secondary data with a purposive sampling method, obtained by 30 companies listing in the Indonesian Syariah Stock Index in 2015-2017. This study uses multiple linear regression analysis and path analysis to test the effect of intervening variables. The results of data processing show that the independent board of commissioners, Islamic Social Reporting index and profitability simultaneously have a significant positive effect on firm value (Tobin-Q). While partially shows that the independent board of commissioners does not affect the value of the company either directly or indirectly. The disclosure of the Islamic Social Reporting Index has a significantly positive effect on firm value indirectly through profitability. Profitability (ROE) significantly influences the value of the company listing in the Indonesian Islamic Stock Index.*

*Keyword: Independent board of commissioners; Islamic Social Reporting Index (ISR); Profitability (ROE); company value (Tobin-Q); Indonesian Islamic Stock Index*

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan indeks Pelaporan Sosial Islam pada nilai perusahaan dengan profitabilitas (ROE) sebagai variabel intervening. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan metode purposive sampling, diperoleh oleh 30 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur untuk menguji pengaruh variabel intervening. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, indeks Pelaporan Sosial Islam dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin-Q). Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan Indeks Pelaporan Sosial Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas. Profitabilitas (ROE) secara signifikan mempengaruhi nilai listing perusahaan dalam Indeks Saham Islam Indonesia.*

*Kata kunci: Dewan komisaris independen; Indeks Pelaporan Sosial Islam (ISR); Profitabilitas (ROE); nilai perusahaan (Tobin-Q); Indeks Saham Islami Indonesia*

Saran sitasi: Ibrahim, R.H. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>

## 1. Pendahuluan

Pembahasan mengenai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sudah banyak dikaji dan diterapkan di berbagai perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Saat sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi perusahaan yang akan *listing* di bursa efek untuk menerapkan aturan-aturan yang berlaku, salah satunya *Good Corporate Governance* (GCG). Tujuan GCG adalah mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan, mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

*Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa kemudian dikembangkan lebih ekstensif oleh Othman secara spesifik di Malaysia. Menurut Haniffa (2002) terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah Islam yang tidak hanya untuk membantupara pengambil keputusan Muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan, terutama perusahaan yang sesuai ketentuan syariah, dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah Subhanallah wa taala, lingkungan dan masyarakat sekitar. Di Malaysia, untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan Muslim, dibutuhkan suatu mekanisme untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah membuat laporan tanggung jawab sosial yang menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, apakah perusahaan-perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah menerapkan CSR yang sesuai syariah, yang mengakomodir terhadap kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia. Sehingga dengan adanya pasar modal syariah, memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianawati dan Fuadati (2016) menunjukkan hasil uji baik langsung maupun tidak langsung variabel CSR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas (ROE). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menciptakan *Good Governance* salah satunya dengan mekanisme internal yang melibatkan pemilik dan pengelola perusahaan melalui komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan yang dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. (Marstila dan Meiranto, 2013:1) Nilai perusahaan sangatlah penting, karena ukuran keberhasilan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek dimasa mendatang. (Rahayu dan Sari, 2018: 69) Bertolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) *stakeholder* didefinisikan sebagai sebagai individu, kelompok, dan organisasi yang memiliki pengaruh dalam proses dan keberhasilan suatu perusahaan dan siapa saja yang terlibat untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan landasan moral dan etika, perusahaan harus melakukan yang terbaik dari perspektif masyarakat dalam proses menghasilkan nilai perusahaan. (Harisson et.al, 2015: 859) *Stakeholder theory* merupakan kumpulan kebijakan berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha dalam pembangunan yang berkelanjutan. (Munawaroh, 2014:3) Teori stakeholder bertujuan

bagaimana mengarahkan manajer untuk menangani manajemen dan ekonomi perusahaan. Teori ini berfokus pada dua pertanyaan inti yaitu apa tujuan perusahaan dan apa tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. (Freeman et. al, 2004: 364)

#### Good Corporate Governance

Pengertian GCG menurut OECD adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Corporate governance mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota *stakeholder* non pemegang saham (Daniri dalam Febriani, 2016: 83). Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non-pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan, dan meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan. Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi serta memberikan pendapat dan saran, wajib bersikap independen, perlu memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman bisnis yang dibutuhkan perusahaan. Minimum 20% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh *non-executive directors* (komisaris independen) yaitu mereka yang tidak ikut secara langsung dalam mengelola perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance*.

#### Indeks Islamic Social Reporting (ISR)

Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Untuk itu, ia memandang bahwa

perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam agar para pembuat keputusan muslim lebih percaya dengan laporan yang dibuat. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan muslim, tetapi juga berguna membantu perusahaan-perusahaan dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, lingkungan dan masyarakat.

#### a. Pendanaan atau Investasi

Konsep dasar etika yang mendasari dari tema ini adalah tauhid, halal haram, dan kewajiban yang harus ditunaikan. Informasi yang dapat diungkapkan antara lain *interest-free (riba)*, *speculative-free (gharar)*, menjauhi kegiatan yang haram dan menunaikan kewajiban zakat. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi di antaranya adalah mengandung unsur manfaat dan *ta'awun* (tolong menolong), menghindari unsur riba, monopoli, *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (perjudian), *ihtikar* (penimbunan), dan *tadlis* (penipuan).

#### b. Produk dan Jasa

Konsep dasar etika yang mendasari tema ini adalah tauhid dan halal haram. Barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sudah seharusnya diungkapkan secara menyeluruh di laporan tahunan atau website perusahaan. Barang dan jasa yang dihasilkan tidak boleh mengandung unsur yang diharamkan didalam syariat contohnya minuman keras, mengandung babi dan bahan yang di haramkan lainnya.

#### c. Karyawan

Konsep etika yang mendasari dari tema karyawan yaitu tauhid, keadilan dan amanah. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan diberipah secara wajar. Selain itu, pemberi kerja juga harus memenuhi kewajiban terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka. Informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, edukasi dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja

#### d. Masyarakat

Bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *tauhid, ummah, amanah, dan keadilan*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya

saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain di masyarakat. Hal itu mengimplikasikan bahwa sebenarnya Islam sangat menjunjung tinggi kebutuhan *ummah* (masyarakat) di atas kebutuhan individu. Bentuk saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan *qard hassan* (meminjamkan sesuatu tanpa mengambil keuntungan).

e. Lingkungan

Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi beserta isinya. Dengan kata lain, perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang merusak dan membahayakan lingkungan. Konsep yang mendasari tema lingkungan dalam *Islamic Social Reporting* adalah *tauhid, khilafah, mizan, akhirat, i'tidal* dan tidak *israf*. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Indikator ini sangat penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas dalam laporan keuangan merupakan upaya yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Ayu dan Suarjaya, 2013: 1132). ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Tandelilin: 2010)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, apabila harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa keputusan-keputusan manajemen perusahaan itu

benar, karena kunci dalam manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobin-Q, Tobin-Q adalah salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan (Wulandari, 2006: 127).

Penelitian Terdahulu

Dewan komisaris ditunjuk oleh pemegang saham untuk mewakili pemegang saham untuk mengawasi operasional perusahaan. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan adanya pengawasan ketat sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian tersebut memperoleh hasil variabel independensi dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Tobin-Q. (Marstila dan Meiranto, 2013: 9-10) Penelitian juga dilakukan bank di Indonesia menunjukkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusi asing berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan ROA. (Herawanto et.al, 2017: 13) Proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan (Maryati dan Tjahjadi, 2013)

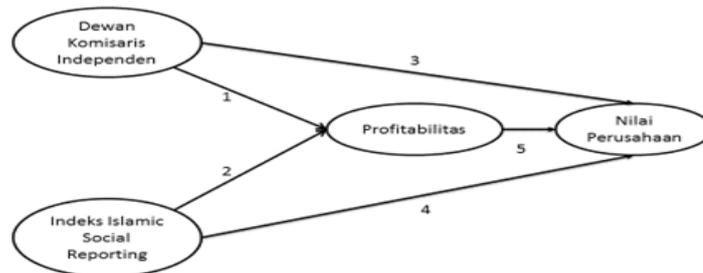
Penelitian yang dilakukan oleh Herwanti et.al (2017: 85) memperoleh hasil bahwa pengungkapan ISR berpengaruh signifikan dan berefek positif terhadap laba (ROA dan ROE). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Andraeny dan Putri (2017: 317) mendapatkan hasil pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *sharia supervisory board* memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan di bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian di bank syariah yang dilakukan oleh Purnama (2016) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* yang terdiri dari produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan serta tata kelola organisasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. Corporate Social Reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan merupakan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati & Fuadati (2016: 1). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh M Bahrul Ilmi (2011: 20)

menunjukkan bahwa Corporate Social Disclosure Indeks dan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai para pemegang saham. Semakin tinggi deviden yang dibagikan maka semakin tinggi nilai perusahaan (*tax differential*

*theory*) (Nurhayati, 2013: 146). Hasil penelitian Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus akan meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### Kerangka Teori



Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H-1 : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- H-2 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- H-3 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia
- H-4 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- H-5 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### 2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia. Indeks tersebut merupakan kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Direktorat Pasar Modal Syariah. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) Perusahaan yang masuk dalam Daftar Indeks Saham Syariah Indonesia selama 3 tahun berturut-turut 2015-2017, (2) Laporan keuangan tersedia, menggunakan mata uang rupiah. (3) Laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainable Report*) tersedia atau salah satunya tersedia.

Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 perusahaan pertahun selama kurun waktu 3 tahun sehingga menjadi 90 sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Dewan Komisaris Independen (DKI)

DKI merupakan variabel independen, dalam pengukurannya diproksikan dengan proporsi jumlah komisaris independen, Menurut Fama dan Jensen (1983) karena dianggap mampu memecahkan masalah keagenan, dapat memberikan kontribusi terhadap nilai badan dengan evaluasi dan keputusan strategis(dalam Marstila dan Meiranto, 2013)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan}}$$

b. Indeks Islamic Social Reporting (ISR)

Indeks ISR merupakan variabel independen, dalam penelitian ini terdiri dari 37 pokok pengungkapan yang tersusun dalam lima tema. Masing-masing pokok pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Sifat pengungkapan baik dalam

$$\text{Rumus Tobin-Q} = \frac{(\text{Close price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{Nilai buku hutang}}{\text{Nilai buku dari Total Aktiva}}$$

**Tehnik Analisis Data**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari ujinormalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan ujiheteroskedastisitas. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu diuji dengan uji stasionary dan ujinormalitas data dengan program Eviews 7. Ujinormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua acara mendeteksi apakah residual memiliki

bentuk kata, kalimat, gambar atau grafik yang dikodekan sesuai dengan tema pengungkapan. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian oleh Haniffa (2002), Septi Widiawati dan Surya Raharja (2012).

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel intervening, untuk pengukurannya menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena menunjukkan tingkat pengembalian laba perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}}$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen diproksikan dengan Tobin-Q merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan, dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan total asset.

distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (path analisis). Analisis jalur digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur juga memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel lain dalam suatu hipotesa kausal. Selain itu, metode analisis jalur juga digunakan untuk menguji kesesuaian (fit) pada model yang telah dihipotesiskan tersebut. Model persamaan yang diajukan adalah

$$\text{Model I} : \text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{ISR} + e$$

$$\text{Model II} : \text{TOBIN-Q} = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{ISR} + \beta_3 \text{ROE} + e$$

**3. Hasil Dan Pembahasan**

Analisis statistik deskriptif akan membahas tentang sebaran data yang diperoleh dari kumpulan

data-data dari perusahaan- perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif Data Penelitian

	DKI	ISR	ROE	TOBIN-Q
Mean	38.75889	56.06607	16.45156	1.672607
Median	37.50000	56.75676	14.27000	1.360278
Maximum	66.60000	81.08108	65.73000	4.930000
Minimum	20.00000	32.43243	-13.08000	0.510000
Std. Dev.	9.918374	11.41323	13.06716	1.054875
Observations	90	90	90	90

Sumber: Hasil pengolahan data.

Hasil uji stasioner masing-masing variabel dengan menggunakan program eviews menunjukkan data  $DKI = 0,000$  , indeks  $ISR = 0,000$  ,  $ROE = 0,0006$  , dan  $Tobin-Q = 0,0002$  , semuanya menunjukkan kurang dari nilai kritik 0,05 dengan demikian data telah stasioner.

Hasil pengujian persamaan model I dengan variabel independen GCG dan ISR terhadap variabel dependen ROE. Memiliki nilai Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi  $>0,05$  yaitu 0,0743 sehingga persamaan tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pengujian persamaan model II dengan variabel independen DKI, ISR dan ROE terhadap variabel dependen Tobin-q. Memiliki nilai Jarque-Bera 1,8315 dengan tingkat signifikansi  $>0,05$  yaitu 0,4002 sehingga persamaan tersebut berdistribusi normal.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diketahui variabel independen yaitu DKI, ISR dan ROE mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi model I diketahui nilai dari Durbin-Watson yaitu sebesar 1,959751. Jika dibandingkan dengan tabel durbin-watson, untuk sampel berjumlah 90 dan 2 variabel independen, intervalnya adalah 1,612 – 1,703 maka keputusan yang diambil adalah  $H_1$  ditolak, dengan kata lain tidak ada autokorelasi. Untuk model II nilai dari Durbin-Watson yaitu sebesar 1,955796. Jika dibandingkan dengan tabel durbin-watson, untuk sampel berjumlah 90 dan 3 variabel independen, intervalnya adalah 1,589 – 1,726. Maka keputusan yang diambil adalah  $H_1$  ditolak, dengan kata lain tidak ada autokorelasi. Uji Heterokedastisitas

dilakukan dengan menggunakan uji Harvey. Didapatkan hasil pengolahan data dengan test Harvey menggunakan eviews, dapat diketahui bahwa probabilitas dari Chi-Square sebesar 0,1453 ( $>0,05$ ). Keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima, maka variabel-variabel tersebut tidak ada heretoskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Model regresi linier dengan variabel intervening merupakan hubungan bertingkat. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) model I, variabel-variabel DKI dan ISR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang ditunjukkan dengan F hitung 7,2308 dengan taraf signifikansi 0,0012 ( $<0,05$ ). Dari hasil pengujian tersebut maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya yaitu ROE. Maka dapat disusun persamaan regresi:

$$ROE = -0,7190 - 0,5498 GCG + 1,5328 ISR + e$$

Berdasarkan hasil pengujian maka pengaruh DKI terhadap ROE tidak signifikan karena  $0,1194 > 5\%$ , pengaruh ISR terhadap ROE signifikan karena  $0,0006 < 5\%$ , pengaruh DKI terhadap nilai perusahaan tidak signifikan karena  $0,7643 > 5\%$ , pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan karena  $0,1194 > 5\%$ .

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) model II, variabel-variabel DKI, ISR dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin-Q), yang ditunjukkan dengan F

hitung 5,4779 dengan taraf signifikansi 0,0017 (<0,05). Dari hasil pengujian tersebut maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara

bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Dari tabel 4.8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin-Q} = -0,2687 - 0,0685 \text{ GCG} + 0,1517 \text{ ISR} + 0,2414 \text{ ROE} + e$$

Berdasarkan hasil uji t maka pengaruh DKI terhadap nilai perusahaan tidak signifikan karena  $0,7643 > 5\%$ , pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan karena  $0,6098 > 5\%$ , dan pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan signifikan karena  $0,0007 < 5\%$ .

Dari hasil pengujian kebaikan model I, didapat adjusted  $R^2$  sebesar 0,1228 atau 12,28% artinya 12,28% variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel independen yaitu DKI dan ISR yang dimasukkan kedalam model, sedangkan sisanya 87,72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Sedangkan dari hasil pengujian kebaikan model II, didapat adjusted  $R^2$

sebesar 0,1311 atau 13,11% artinya 13,11% variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel independen yaitu DKI, ISR dan ROE yang dimasukkan kedalam model, sedangkan sisanya 86,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian melalui Eviews-7 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Uji Analisis Jalur (Path Analysis)**

Variabel	Nilai Standardized Beta	Signifikansi	Hipotesis
DKI - Profitabilitas	-0,5498	0,1194	Ditolak
ISR - Profitabilitas	1,5328	0,0006	Diterima
DKI - Nilai perusahaan	-0,0685	0,7643	Ditolak
ISR - Nilai perusahaan	0,1516	0,6098	Ditolak
Profitabilitas - Nilai perusahaan	0,2414	0,0007	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews-7

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka bagian ini akan dijelaskan hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis penelitian.

- 1) Dewan komisaris independen terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai standardised beta variabel DKI terhadap profitabilitas adalah -0,5498, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1194 (>0,05), Dari hasil pengujian variabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen suatu perusahaan maka semakin menurunkan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di ISSI. Hasil penelitian ini juga tidak didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011), Wulandari (2006) dan Hastuti (2005). Pasar di Indonesia belum memperhatikan penerapan GCG di perusahaan, pemegang saham (investor) kurang aktif mengembangkan diri sehingga daya tawarnya lemah

dihadapan manajemen (Prasinta, 2012). Karena komisaris independen berasal dari luar perusahaan, sehingga pengetahuan tentang perusahaan relatif terbatas dan dewan direksi kurang memperhatikan masukan-masukan yang diberikan komisaris independen (Wijayanti dan Mutmainah, 2012: 13).

2) Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *standardized beta* variabel *ISR* terhadap profitabilitas adalah 1,5328, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0006 ( $<0,05$ ), Dari hasil pengujian variabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa indeks *ISR* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Tanda positif pada koefisien menggambarkan adanya hubungan yang positif antara variabel *ISR* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan indeks *ISR* suatu perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *ISSI*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Platonova et al (2016), Arsyad et al (2012) dalam Andraeny (2017) pengungkapan tanggung jawab sosial dari konsep Islam berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan membuat reputasi yang baik dalam pandangan stakeholder yang memiliki implikasi pada penguatan posisi keuangan perusahaan. Kepercayaan stakeholder untuk terus mendukung perusahaan, memilih untuk menyimpan/meminjam dana di bank syariah, sehingga meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Andraeny & Putri, 2017: 342). Dari peningkatan produksi dan volume penjualan juga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Herwanti et.al. 2017: 91). Hal ini juga membuktikan bahwa harta perusahaan yang menunaikan zakat, infaq, shodaqoh dan kegiatan sosial sesuai prinsip syariah tidak akan berkurang, tetapi menjadikan profitabilitas perusahaan meningkat.

3) Dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *standardized beta* variabel *DKI* terhadap

nilai perusahaan adalah -0,0685, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7643 ( $>0,05$ ), Dari hasil pengujian variabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif pada koefisien menggambarkan adanya hubungan yang negatif antara variabel *DKI* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen disuatu perusahaan maka akan berdampak menurunkan nilai perusahaan yang terdaftar di *ISSI*. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lorena dan Hanny (2016), Dianawati dan Fuadati (2016) serta Nahda dan Harjito (2011). Hal ini disebabkan oleh penerapan *GCG* dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah dan perusahaan yang listing di *BEI* wajib menerapkan. Fungsi dewan komisaris hanya sebagai controller dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasional sehingga dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Wardoyo dan Veronika, 2013: 145)

4) Indeks *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *standardized beta* variabel *ISR* terhadap nilai perusahaan adalah -0,1516, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6098 ( $>0,05$ ), Dari hasil pengujian variabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa indeks *ISR* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif pada koefisien menggambarkan adanya hubungan yang negatif antara variabel *ISR* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan indeks *ISR* maka akan menurunkan nilai perusahaan yang terdaftar di *ISSI*. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama (2016), Dianawati dan Fuadati (2016) serta Nahda dan Harjito (2011). Penerapan *ISR* di Indonesia masih rendah, rata-rata kurang dari 60% (Widiyanti et.al, 2017: 261) dan *PSAK* belum mewajibkan perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial dalam annual report sehingga pengungkapan masih bersifat sukarela.(Barus dan Maksum, 2011: 86) Terdapat indikasi bahwa para

investor tidak perlu melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena sudah ada Undang-Undang perusahaan wajib melaksanakan CSR apabila tidak akan terkena sanksi. Sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013: 147).

#### 5) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *standardized beta* variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah 0,2414, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0007 ( $<0,05$ ), Dari hasil pengujian variabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanda positif pada koefisien menggambarkan adanya hubungan yang positif antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan yang terdaftar di ISSI juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianawati dan Fuadati (2016), Hermuningsih (2013) dan Prasetyorini (2013). Investor memandang bahwa apabila profit perusahaan naik menunjukkan prospek perusahaan bagus, maka investor tertarik membeli saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan menghasilkan pendapatan yang optimal dari modal maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan yang listing di ISSI.
2. Indeks Islamic Social Reporting dalam penelitian ini menggunakan 37 item pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dapat diterima sehingga peningkatan pengungkapan indeks Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas (laba) perusahaan.

3. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata indeks Islamic Social Reporting yang terdaftar di ISSI sebesar 56,06%. Hal tersebut menandakan masih sedikitnya pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami. Karena pengungkapan masih bersifat sukarela dan belum ada aturan yang baku untuk sistem pelaporan indeks ISR perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji statistik F bahwa Dewan Komisaris Independen, indeks *Islamic Social Reporting* dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang listing di ISSI.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus meningkatkan kegiatan sosial, lingkungan dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip Islam dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainable report*) karena akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian ini terbatas pada obyek penelitian 30 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sehingga dimungkinkan ada perbedaan hasil pada lebih banyak obyek penelitian dan perusahaan serta jangka waktu yang lebih panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 1 rumusan proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas dengan ROE, sehingga ada kemungkinan berbeda bila menggunakan selain proksi tersebut. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan prinsip-prinsip dan indeks yang ada dalam Good Corporate Governance.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah ini. Diantaranya para dosen pascasarjana Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Salatiga. Kepala bagian keuangan Pesantren Islam Al Irsyad untuk bisa meminjam buku-buku referensi dan mengakses internet sehingga penulis bisa memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dan kepada segenap staf perpustakaan

IAIN Salatiga dan UMS yang buku-bukunya digunakan untuk melengkapi karya ilmiah ini .

## **6. Daftar Pustaka**

- Tim penyusun. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Haniffa, R. (2002). Social reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2: 128-146.
- Othman, R., dan Thani, A.M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia, *The International Business and Economics Reseach Journal*, Volume 9, Number 4, 135-144.
- Dianawati, C.P, Fuadati, S.R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1: 1-18.
- Marstila, I.S, Meiranto, W. (2013). Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Diponegoro Jurnal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-14.
- Rahayu, M., Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humoniora*, Vol. 2, No. 2: 69-76
- Harrison, J.S., Freeman, R.E., Monica C. (2015). Stakeholder Theory As an Ethical Approach to Effective Management: Applying the Theory to Multiple Contexts. *Review of Business Management*, Vol. 17, No. 55: 858-869.
- Munawaroh, A., Priyadi, M.P. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 4: 1-17.
- Freeman, R.E., Wicks, A.C., Parmar, B. (2004). Stakeholder Theory and The Purpose Corporate Revisited”, *Journal Organization Science*, Vol. 15, No. 3: 364-369.
- Febriani, J.I., Al Musadieg, M., Tri Wulida A. (2016) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja (Studi Pada PT Pos Di Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 13, No. 1:82-89.
- Sutojo, S., Aldridge, E.J. (2008). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, Cet. 2, 2-5.
- Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *FokusEkonomi*, Vol. 1, No.2: 125.
- Haniffa, R. (2002). Social reporting Disclosure An Islamic Perspective”. *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2: 128-146.
- Irkhami, N. (2016). *Islamic Ethical Investment: Membincang Aspek Hukum dan Ekonomi Syariah*, Salatiga: LP2M-Press IAIN Salatiga, Cet. 1: 31.
- Ayu, D.P., & Suarjaya, A.A.G. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2: 1112-1138.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, Cet. 5: 372.
- Marstila, I.S., Meiranto, W. (2013). Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-14.
- Herawanto, Tisnawati, E., Kusman, M., Effendi, N. (2017). The Influence of Corporate Governance and Ownership Structure on Profitability. *Internasional Journal of Scientific and Research Publication*, Vol. 7, No.7: 7-15.
- Eny Maryati & Bambang Tjahjadi. (2013). Analisis CSR dan GCG terhadap Kinerja

- Keuangan yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXIII, No 1, 59.
- Herwanti, T., Irwan, M., Fitriyah, N. (2017). Disclosure Level's Effects of Islamic Social Reporting on Company's Profitability and Zakat", *Management and Administrative Sciences Reviews*, Vol. 6 No. 2: 85-95.
- Andraeny, D., Putri, D.D. (2017). Islamcity Financial Performance Indeks di Bank Syariah, *Shirkah Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.3, 317.
- Purnama, M.I. (2016). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan bank Syariah di Indonesia. ME. Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.
- Dianawati, C.P dan Fuadati, S.R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusaha: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5, No 1 (2016), 1.
- Ilmi, M.B. (2011). Pengaruh Zakat sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia, *Graduasi*, Vol 26, 20.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2: 144-153.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 145.
- <sup>1</sup>Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasinya dengan EvIEWS 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 165.
- Sandjojo, N. (2011). *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 11.
- Wijayanti, S., Mutmainah, S. (2012). Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1, No 1: 1-15.
- Lorena, J., Hanny, R. (2016). Analisis Empiris Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan High Profil di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No.1: 134-149.
- Wardoyo, Veronika, T., Martina. (2013) Pengaruh GCG, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 1: 132-149.
- Widiyanti, Novi, W. Hasanah, N.T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Bisnis*, Vol. 5 No. 2: 239 – 264.
- Barus, R., Maksum, A. (2011). Analisis pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya terhadap Return saham. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, Vol. 15 No. 1: 83-102.
- Wardoyo, Veronika, T.M. (2012). Pengaruh GCG, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4 No. 2, 132-149.